

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA DI SMP TAMANSISWA BINJAI TAHUN AJARAN 2021/2022

¹Fienika Dean Hardi Simorangkir, ²Sari Wardani Simarmata, ³Musa Sembiring

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai, ^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

e-mail : Fienikadean@gmail.com, Sari.sarwa24@gmail.com , musasister@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai problematika muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan saja, namun problematika pendidikan muncul sejak bergulirnya era reformasi di berbagai kalangan termasuk kalangan pelajar. Maraknya covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terhambatnya sistem pendidikan di Indonesia yang menjadi salah satu pemicu permasalahan pendidikan yaitu menjadikan konsep diri dan resiliensi akademik menjadi tidak seimbang. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan resiliensi akademik siswa SMP Tamansiswa Binjai. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional, dengan mengambil sampel 62 siswa dengan menggunakan penyebaran angket. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ialah menunjukkan bahwa konsep diri dengan resiliensi akademik siswa saling berhubungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu r_{hitung} 0,284 sedangkan r_{tabel} 0,246 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dari dua variabel antara variabel X dan Y. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki persentase 73,74% sedangkan resiliensi akademik siswa memiliki persentase yaitu 73,49% dengan memiliki korelasi senilai 0,284 atau yang memiliki hubungan yang sangat tinggi.

Kata kunci : Konsep diri, resiliensi akademik.

ABSTRACT

Various problems arise not only in terms of the concept of education regulations, but educational problems have emerged since the reformation era began in various circles, including students. The rise of covid-19 that occurred in Indonesia resulted in the obstruction of the education system in Indonesia which became one of the triggers for educational problems, namely making self-concept and academic resilience unbalanced. This study was used to determine whether there is a relationship between self-concept and academic resilience of SMP Tamansiswa Binjai students. This type of research uses correlational quantitative, by taking a sample of 62 students by using questionnaires. The results of the research that the researchers conducted showed that the self-concept and students academic resilience were interrelated, namely $r_{count} > r_{table}$, namely r_{count} 0,284 while r_{table} 0,246 so that it can be concluded that there is a relationship between two variables between variables X and Y. These results indicate that students self-concept has a percentage 73,74% while students academic resilience has a percentage of 73,49% with a correlation of 0,284 or a very high relationship.

Keywords: Self-Concept, Academic Resilience.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, adalah: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki spiritual agama yang baik, pengendalian diri serta memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pendidikan adalah proses perubahan diri dalam bersikap dan berperilaku serta memberikan pengembangan pembelajaran dalam

berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Branata (2009) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah usaha yang sengaja ada, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna membantu anak dalam mengembangkann kedewasaan serta dalam mengendalikan diri dengan baik. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Persoalan pendidikan di Indonesia begitu kompleks. Berbagai problematika muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, dan peraturan namun permasalahan di dalam konsep diri serta resiliensi akademik siswa. Sejak era reformasi banyak kalangan pelajar dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini masih banyak pelajar yang mengalami problematika baik dalam konsep diri maupun akademik. Begitu pula dengan masalah problematika pendidikan yang terjadi pada era sekarang ini, maraknya kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terhambatnya sistem pendidikan di Indonesia yang menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang harus diperhatikan di negara Indonesia pada saat ini.

Resiliensi akademik terjadi ketika siswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif yang terjadi. Resiliensi akademik adalah proses beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan suasana baru serta teman baru. (Morales, 2010, dan

Howell, 2011 dalam Boatman, 2014). Tujuan dan Fungsi masalah penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan resiliensi akademik siswa di SMP Tamansiswa Binjai sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan/ aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Karna masalah sangat bervariasi, maka menurut Dewa Ketut Sukardi (1995) mengidentifikasi kedalam 12 masalah, yaitu masalah kesehatan, ekonomi keluarga, waktu senggang atau rekreasi, hubungan teman sebaya, keyakinan diri, pola asuh dalam keluarga, masa depan, hubungan dengan kehidupan sekolah dan guru, kebiasaan dan motivasi belajar, hubungan dengan lawan jenis.

Resiliensi akademik adalah kemampuan untuk menghadapi kejatuhan (*setback*), stres atau tekanan secara efektif pada *setting* akademik (Martin dan Marsh, 2003). Resiliensi akademik memotret bagaimana siswa atau mahasiswa mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang sedemikian besar, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Hendriani, 2016).

Menurut Grotberg (dalam Desmita, 2011:177-182), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, yaitu : (1) kepercayaan, (2) otonomi atau kemandirian, (3) inisiatif, (4) industri, dan (5) identitas. Dengan resiliensi ini, diharapkan anak dapat beradaptasi dengan baik sehingga prestasi anak dapat meningkat. Tetapi, resiliensi tidak dapat berkerja dengan maksimal apabila tidak adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan

untuk bertahan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah di dalam kondisi sulit. Namun jika anak memiliki otonomi atau kemandirian maka resiliensi dapat berkerja dengan maksimal dan pandangan positif terhadap diri anak dapat bertahan dalam kesulitan.

Brehm dan Kassin (1993) mendefinisikan konsep diri secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Definisi yang lebih perinci lagi adalah sebagai berikut: konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribusi (ciri-ciri atau sifat) yang dimiliki. Worchel (dalam Nina, 2014) juga menjelaskan konsep diri sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik dan ciri-ciri pribadinya. Brooks (dalam Nina, 2014) mendefinisikan konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan kemampuan diri. Rakhmat (2007) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karna setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan resiliensi akademik siswa di SMP Tamansiswa Binjai, maka itu peneliti mengemukakan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (dalam Habibullah 2010) yaitu terdiri dari: (1) aspek fisik, (2) aspek sosial, (3) aspek moral, dan (4) aspek psikis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan

menggunakan korelasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Tamansiswa Binjai dengan jumlah keseluruhan 62 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik random sampling (secara acak) sehingga diperoleh Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala model *Likert*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan verifikasi data penelitian, diperoleh data yang layak untuk diolah sebanyak 62 siswa. Peneliti kemudian mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan.

1. Konsep Diri (X)

Konsep diri secara umum adalah sebagai pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya serta sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki setiap individu. Secara keseluruhan terdapat 24 item pernyataan variabel konsep diri siswa dan skala konsep diri siswa secara keseluruhan sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri (X) berdasarkan Kategori (n=62)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 87	34	54,84
Tinggi (T)	78-86	21	33,87
Sedang (S)	69-77	6	9,68
Rendah (R)	60-68	1	1,61
Sangat Rendah (SR)	≤ 59	0	0,00
Keseluruhan		62	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa konsep diri siswa SMP Tamansiswa Binjai berada pada kategori sangat tinggi, namun

dengan demikian masih terdapat variasi skor konsep diri siswa.

2. Resiliensi Akademik (Y)

Resiliensi akademik adalah proses memberikan dorongan dalam menghadapi berbagai masalah serta lingkungan baru sehingga individu dapat beradaptasi dengan sebaiknya. Secara keseluruhan angket resiliensi akademik terdiri 27 item pernyataan variabel resiliensi akademik siswa dan skala resiliensi akademik siswa secara keseluruhan sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Resiliensi Akademik (Y) berdasarkan Kategori (n=62)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 102	33	53,23
Tinggi (T)	94-101	18	29,03
Sedang (S)	86-93	10	16,13
Rendah (R)	78-85	0	0,00
Sangat Rendah (SR)	≤ 77	1	1,61
Keseluruhan		62	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa resiliensi akademik siswa SMP Tamansiswa Binjai berada pada kategori sangat tinggi dalam mengembangkan resiliensi siswa yaitu sebesar 53,23%.

3. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi <0,05 yang menyatakan data berdistribusi tidak normal dan dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ≥0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,392 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

N	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
62	0,392

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Compase Means* untuk menguji linieritas data dengan interpretasi jika nilainya <0,05 pada tabel Anova, maka data bersifat linear dan memenuhi syarat linearitas. Bila nilainya <0,05 pada baris linearity, maka data juga bersifat linear dan memenuhi syarat linearitas. Berdasarkan hasil uji linearits diketahui bahwa nilai signifikasi 0,001 < 0,05, maka dinyatakan bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Tabel 4. Uji Linearitas

		F	Sig.
Between Groups	(Combined) Linearity	3,619	0,000
	Deviation from Linearity	10,386	0,003
		3,348	0,001

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,284. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,246 sehingga hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan resiliensi akademik di sekolah pada siswa kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 62 siswa di SMP Taman Siswa Binjai” dapat diterima. Setelah memperhatikan nilai r_{hitung} yaitu 0,284 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara konsep diri dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Taman Siswa Binjai tergolong sangat tinggi.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlations	
KONSEP	RESILIENSI

		DIRI	AKADEMIK
KONSEP DIRI	Pearson	1	,284*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,025
	N	62	62
RESILIENSI AKADEMIK	Pearson	,284*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	62	62

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan resiliensi akademik siswa di SMP Tamansiswa Binjai. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lingkungan tempat penelitian yang akan dilakukan dan menentukan permasalahan yang benar-benar terjadi di dalam lingkungan sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 9 November 2021 dengan menyebarkan angket konsep diri yang berjumlah 24 item dan angket resiliensi akademik yang berjumlah 27 item pernyataan. Data angket tersebut dibagikan kepada seluruh siswa SMP Tamansiswa Binjai yang berjumlah 62 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan resiliensi akademik siswa di SMP Tamansiswa Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sangat tinggi (positif) yaitu sebesar 73,74%. Pada indikator status sosial terhadap penilaian siswa juga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,05%, begitu pula pada indikator lain. Ghufuran & Risnawati (2011:19) menjelaskan bahwa konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri

dalam mengatasi berbagai masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu dan sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat serta perilaku yang tidak disetujui oleh orang lain. Keterkaitan baik buruknya perilaku yang akan ditunjukkannya berkaitan terhadap konsep diri yang dimilikinya. Semakin baik konsep diri yang dimilikinya maka semakin baik pula perilaku yang dimilikinya. Namun apabila konsep dirinya negatif maka perilakunya juga negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini harus tetap diperhatikan, agar siswa lebih mampu mengembangkan perilaku positif karena pada dasarnya konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku. Pengaruh tersebut yaitu siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Dari konsep diri yang positif maka terciptalah pola perilaku yang positif. Hasil penelitian ini juga serupa dengan beberapa penelitian lain.

Berdasarkan Lianasari (2017), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan resiliensi. Dalam penelitian tersebut didapatkan tingkat konsep diri remaja putus sekolah berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 87,66 dan tingkat resiliensi remaja putus sekolah juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 63,32. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa konsep diri memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi sebesar 65,93%.

Begitu pula dengan penelitian Simarmata (2017) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membina rapport dan teman sebaya berada pada katagori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah mampu membina hubungan yang baik dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan sosialnya.

Penelitian terbaru oleh Selliana (2020) juga menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa kelas X SMK Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong baik dengan persentase 71,52%. Sedangkan

hasil penelitian resiliensi akademik menunjukkan bahwa rata-rata tingkat resiliensi akademik siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 73,49%. Pada indikator pengendalian diri yang dimiliki terhadap penilaian siswa juga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 70,37%.

Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai kehidupan (Kaplan, dalam Hendriani, 2019:80). Sejalan dengan pengertian tersebut, resiliensi akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif setelah menghadapi situasi sulit. Hal ini harus tetap dikembangkan, agar siswa lebih mampu mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten dalam berbagai kehidupan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa konsep diri positif pada siswa SMP Tamansiswa Binjai berkategori sangat tinggi yaitu sebesar 73,74%. Sedangkan tingkat resiliensi akademik pada siswa SMP Tamansiswa Binjai berkategori sangat tinggi yaitu 73,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi akademik. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri yang tinggi berhubungan dengan terciptanya resiliensi akademik yang baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi (Lianasari, 2017).

IV. KESIMPULAN

Konsep diri pada siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Taman Siswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 tergolong sangat tinggi dengan persentase 73,74%. Sedangkan resiliensi akademik pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Taman Siswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 juga tergolong sangat tinggi dengan persentase 73,49%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0,284. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan resiliensi akademik siswa SMP Taman Siswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022 dengan tingkat hubungan yang tergolong sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boatman, M. (2014). "Academically resilient minority doctoral students who experienced poverty and parental substance abuse." <http://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>.
- Branata, M. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks, W.D. (2014). *Speech Communication Dubuque*: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Desmita. (2011). Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orangtua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD.SMP dan SMA. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Habibullah, H. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis di PSBK Pangudi Luhur Bekasi. Jurnal Penelitian

dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial,
15(2):109-121.

- Hendriani, W. (2016). Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. Laporan penelitian. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Hendriani, W. (2018). Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lianasari, M.L. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Resiliensi Pada Remaja Putus Sekolah Di Kecamatan Gisting Lampung Selatan. Tesis. Universitas Kristen Wacana, Salatiga.
- Martin, A. J., & Marsh, H. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. Sydney: Self- concept Enhancement and Learning Facilitation Research Centre.
- Nina, (2014), *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (edisi revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Rakhmat, J. (2007). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Selliana, S., dkk. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(1):1-10.
- Simarmata, S.W., dkk. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Kemampuan Membina Rapport dengan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 29 Padang. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1):78-95.
- Sukardi.D.K. (1995). Proses Bimbingan dan Penyuluhan. (Cet 1). Jakarta: Rineka Cipta